

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL WELL-BEING
MEDIATED BY FINANCIAL STRESS IN THE SANDWICH GENERATION IN
KENDARI CITY**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KEUANGAN YANG DIMEDIASI TEKANAN KEUANGAN PADA GENERASI
SANDWICH DI KOTA KENDARI**

Musdalifa H¹, Sitti Zakiah Ma'mun², Muhammad Sofian Maksar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}
musdalifahamid01@gmail.com¹, stzakiah132@gmail.com², sofian.maksar@umkendari.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the impact of financial literacy on financial well-being with financial stress as a mediating variable among the sandwich generation in Kendari City. This study uses a quantitative approach with Partial Least Squares (PLS) method. Data were collected through the distribution of questionnaires involving 100 respondents. The results reveal that financial literacy has a significant effect on financial well-being. Additionally, financial literacy significantly affects financial stress. Financial stress also significantly impacts financial well-being, and financial stress has been shown to mediate the effect of financial literacy on financial well-being among the sandwich generation in Kendari City. These findings suggest that financial literacy plays an important role in improving the financial well-being of the sandwich generation in Kendari City, but its impact is also influenced by their ability to manage financial stress. This study provides important implications for the development of broader financial literacy programs and more targeted policies to help the sandwich generation achieve optimal financial well-being.

Keywords: Financial Literacy, Financial Well-Being, Financial Stress

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan tekanan keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi sandwich di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial least Square* (PLS). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan melibatkan 100 responden. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan. Tekanan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, serta tekanan keuangan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan generasi sandwich di Kota Kendari, namun pengaruhnya juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola tekanan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program literasi keuangan yang lebih luas dan kebijakan yang lebih khusus untuk membantu generasi sandwich dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Tekanan Keuangan

PENDAHULUAN

Generasi sandwich merupakan istilah yang dikenalkan oleh Dorothy Miller pada tahun 1981. Berdasarkan penjelasan Dorothy Miller, generasi sandwich adalah individu yang tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak-anak mereka yang sudah dewasa. Pemahaman generasi sandwich terus berkembang sehingga tanggung jawab

keuangan tidak terbatas lagi pada orang tua dan anak kandung saja, tetapi juga mencakup generasi di atas dan di bawah yang masih menjadi bagian dari keluarga (Nuryasman MN & Elizabeth Elizabeth, 2023).

Sebuah survei menunjukkan bahwa generasi *sandwich*, yang mencakup 48,7% dari populasi produktif Indonesia, memikul tanggung jawab finansial untuk menafkahi

keluarga mereka. Pada September 2021, 1.828 responden produktif, berusia 25 - 45 tahun, yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, hanya 13,4% dari generasi sandwich Indonesia yang mampu secara finansial untuk menabung, melakukan investasi, dan memenuhi kebutuhan pokok. Kemudian pada tanggal 11 Oktober 2023 dilakukan survey kembali terhadap 1.500 orang responden yang berasal dari 33 provinsi di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa 50,60 % peserta atau lebih dari separuh sampel teridentifikasi sebagai anggota generasi sandwich. Dari 759 individu, mayoritas (47,04 persen) membantu orang tua dan anak-anak mereka secara finansial. Disisi lain, sebagian orang memiliki tugas yang lebih besar, seperti memberikan dukungan finansial kepada orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya, secara finansial sebanyak 33,99 % responden memilih opsi ini dalam tanggapan mereka. Sisanya, 18,97 %, membantu anak-anak dan adik-adik atau kerabat mereka secara finansial (Rohmah, 2023).

Kepercayaan, sentimen, dan pemahaman tentang status keuangan seseorang yang tercermin dalam keadaan keuangan saat ini dikenal sebagai kesejahteraan finansial. Seseorang mengharapkan kondisi keuangan yang stabil saat pensiun. Pada berbagai titik dalam kehidupan mereka, orang menilai kesejahteraan finansial mereka secara berbeda. Sebuah jajak pendapat terhadap responden berusia 60 tahun ke atas mengungkapkan informasi tentang literasi keuangan, yang dikaitkan dengan penilaian subjektif kesejahteraan yang terkait dengan kebahagiaan dengan keadaan keuangan (Muhammad, 2022). Menurut Sabri, ada beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kesejahteraan keuangan seseorang. Yang pertama, adalah keadaan pribadi

dan keluarga, seperti jenis kelamin, suku, asal daerah, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua. Kedua, keterampilan akademik adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang selama proses belajar. Ketiga, pengalaman konsumen masa kecil adalah proses di mana orang tua berbicara tentang masalah keuangan selama masa kecil mereka. Keempat, sosialisasi keuangan adalah proses mendapatkan pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperlukan untuk bersaing di pasar konsumen. Kelima, literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Di seluruh dunia, literasi keuangan kini menjadi kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Konsumen harus membuat keputusan keuangan yang lebih kompleks sebagai akibat dari meningkatnya keragaman produk, kesulitan keuangan, dan volatilitas ekonomi global. Selama dekade terakhir, semakin banyak penelitian yang meneliti pentingnya keterampilan pengelolaan uang dalam kehidupan pribadi. Perlunya pengetahuan dan pendidikan keuangan, serta pentingnya literasi keuangan, telah terungkap oleh krisis keuangan global. Selain itu, Sikap keuangan yang menghasilkan kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi keuangan. Memiliki keahlian keuangan diperlukan untuk kesejahteraan finansial dan merupakan komponen penting dari pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Philippas & Avdoulas, 2020).

Kesejahteraan finansial ditingkatkan oleh pengetahuan finansial, yang dapat dimaksimalkan oleh pengguna dengan mengelola uang dan perencanaan keuangan mereka dengan baik. Kekayaan, tabungan pensiun, dan area pemukiman, baik perkotaan

maupun pedesaan semuanya berdampak pada kesejahteraan finansial, menjadikan pertimbangan penting dalam mencapai stabilitas finansial. Tentu saja, memiliki pengetahuan finansial yang lebih sedikit yang akan mempengaruhi pilihan finansial yang hanya dimotivasi oleh opini dan kurangnya minat terhadap literasi finansial untuk memengaruhi kesehatan finansial keluarga. Pengetahuan tentang keuangan adalah kapasitas untuk menganalisis data tentang ekonomi dan membuat pilihan finansial yang berkaitan dengan peminjaman, penciptaan kekayaan, dan perencanaan keuangan. Dengan kata lain, literasi finansial dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk memahami dan memeriksa kemungkinan finansial Anda.

Tekanan keuangan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, hal ini dapat menimbulkan dampak psikologis atau emosional (Madi & Rauf, 2023). Masalah keuangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang menantang bagi keluarga. Studi ini membahas beberapa masalah umum yang dihadapi keluarga saat mencoba mencapai kesejahteraan finansial, seperti pendapatan yang tidak konsisten, utang yang terus bertambah, pengeluaran yang tidak terkendali, dan perlunya memiliki sistem penyimpanan uang yang sehat dalam keluarga (Muhammad, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisuci, 2023) bertujuan untuk menguji mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Sari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif

dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prameswar et al., 2023) bertujuan untuk mengetahui dampak pengetahuan finansial, kesadaran finansial, dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan keluarga dan inklusi keuangan di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.

Maka dari itu, mengacu pada penjelasan diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Yang Dimediasi Tekanan Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kota Kendari”.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran akan keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang benar dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Huston, mendefinisikan literasi keuangan secara komprehensif dan berpendapat bahwa pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral dari tetapi tidak identik dengan literasi keuangan. Definisi konseptual literasi keuangan merujuk pada pemahaman, kemampuan, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana (Zhang & Chatterjee, 2023). Pemahaman masyarakat umum terhadap semua hal yang berkaitan dengan keuangan, seperti menjauhi investasi ilegal, dikenal sebagai literasi keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan adalah

kemampuan untuk mengelola dan memiliki, sehingga seseorang dapat berkembang dan menjadikan hidupnya lebih baik di masa yang akan datang. Kemampuan untuk menciptakan, memperoleh informasi, membuat keputusan, dan bertindak secara efektif terhadap penggunaan dan pengelolaan uang baik saat ini maupun di masa mendatang dikenal sebagai literasi keuangan. Setiap individu perlu memiliki pemahaman tentang keuangan agar dapat menghindari masalah keuangan, karena orang sering kali harus membuat pilihan yaitu, melepaskan satu minat untuk mengejar minat lain (Trisuci, 2023). Tingkat pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya diri yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan manajemen keuangan serta mencapai kesejahteraan yang dikenal sebagai literasi keuangan. Selain pengetahuan dan pemahaman mengenai lembaga keuangan, layanan keuangan, dan produk keuangan, masyarakat umum juga memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan meningkatkan praktik pengelolaan keuangan masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraannya (Anggraini & Cholid, 2022).

Kesejahteraan keuangan

Kesejahteraan finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dengan memiliki cukup uang untuk mempertahankan kendali atas keuangannya dan memastikan keamanan finansialnya baik saat ini maupun di masa mendatang. Tingkat kepuasan seseorang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraannya dalam enam domain berbeda: bisnis, rumah, keuangan, kesehatan, perjalanan, dan zona, agar

gagasan kesejahteraan mencakup semua aspek kehidupan. Ketika seseorang sukses secara finansial, mereka merasa puas, bebas dari kekhawatiran, dan tidak memiliki masalah (Salsabila & Hapsari, 2022). Kesejahteraan finansial adalah perasaan puas seseorang terhadap kondisi keuangannya saat ini dan masa depan, termasuk kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan mendadak dan mencapai tujuan hidupnya dan kesejahteraan finansial memerlukan ketahanan terhadap risiko yang tidak terduga dan bergantung pada akumulasi tabungan selama periode waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang (Zhang & Chatterjee, 2023).

Tekanan Keuangan

Tekanan Keuangan terjadi ketika seseorang menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan, seperti perubahan kondisi keuangan saat ini atau keadaan darurat yang membutuhkan lebih banyak uang daripada yang dimilikinya (Kim et al., 2006; Voydanoff, 1990) dalam (Muat & Henry, 2023). Ketidakmampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan finansial penting untuk mempertahankan standar hidup tertentu juga dapat mengakibatkan stres finansial (Yates, 2007). Tekanan keuangan dapat diartikan sebagai persepsi tidak mampu memenuhi kewajiban finansial dan tidak memiliki dana yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari. Stres keuangan ditemukan memiliki hubungan langsung dan negatif dengan kesejahteraan keuangan, dan mengalami kejadian yang menimbulkan stres seperti guncangan ekonomi, penyakit parah, kehilangan pekerjaan, dan kerugian finansial yang berhubungan dengan perceraian, atau kematian pasangan merupakan faktor lain yang

dikaitkan dengan peningkatan stres finansial di antara individu (Zhang & Chatterjee, 2023).

Hubungan Antar Variabel **Pengaruh hubungan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efisien. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan ia dapat mengelola keuangannya dengan baik, mencapai tujuan finansial, dan meningkatkan kesejahteraannya. Terdapat hubungan yang sangat erat antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk mencapai kesejahteraan keuangannya. Literasi keuangan, menurut Lusardi (2014) dalam (Salsabila & Hapsari, 2022) mencakup beragam informasi dan keterampilan keuangan yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan atau mengelola sejumlah uang demi meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan keuangan. Kebiasaan, perilaku dan pengaruh faktor eksternal semua berperan dalam literasi keuangan. Kesejahteraan finansial merupakan suatu kondisi di mana individu dapat memenuhi kebutuhan finansial di masa mendatang, memenuhi tanggung jawab keuangan saat ini dan di masa depan, serta membuat pilihan untuk menikmati kehidupannya (CFPB, 2015) dalam (Prameswar et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Trisuci, 2023), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Sejalan dengan penelitian (Sulkiah, 2023), yang juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengaruh hubungan antara literasi keuangan terhadap tekanan keuangan

Literasi keuangan adalah kapasitas individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya sendiri. Sederhananya, ini adalah kemampuan kita untuk mengerti tentang uang, bagaimana cara mendapatkannya, mengelola, dan menumbuhkannya. Tekanan keuangan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa tertekan secara emosional dan psikologis akibat permasalahan keuangan. Ini bisa berupa utang yang menumpuk, kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau ketidakpastian akan masa depan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang & Chatterjee, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman finansial memiliki dampak yang signifikan terhadap tekanan keuangan. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa literasi keuangan memberi rumah tangga kemampuan yang lebih besar untuk mensintesis situasi keuangan mereka dan kemungkinan membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik selama periode ketidakpastian ekonomi.

H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan keuangan

Pengaruh hubungan antara tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Tekanan keuangan dan kesejahteraan keuangan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Tekanan keuangan merujuk pada kondisi di mana seseorang atau keluarga merasa terbebani secara finansial, baik karena utang yang menumpuk, pendapatan yang tidak mencukupi, atau ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, kesejahteraan keuangan mengacu pada perasaan puas dan aman secara finansial, yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan finansialnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Magli et al., 2021) menyatakan bahwa tekanan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Sabri & Falahati, 2013) menunjukkan bahwa financial stress memiliki dampak negatif dan langsung yang paling besar terhadap kesejahteraan finansial. Namun penelitian (Osman et al., 2018) menunjukkan bahwa tekanan finansial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Konsisten dengan penelitian (Loo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan memiliki dampak signifikan dan hubungan positif terhadap kesejahteraan finansial.

H3: Tekanan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengaruh hubungan antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimediasi tekanan keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengatur keuangan pribadi mereka. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti

saat menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Tekanan Keuangan adalah kondisi di mana seseorang merasa terbebani oleh masalah keuangan, seperti kesulitan membayar tagihan, utang yang menumpuk, atau ketidakpastian pendapatan. Tekanan keuangan ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik secara negatif. Kesejahteraan keuangan adalah kondisi di mana individu merasa puas dan aman dalam hal keuangan. Kesejahteraan finansial mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki tabungan untuk masa depan, dan bebas dari beban utang yang berlebihan. Sederhananya, semakin tinggi pemahaman tentang literasi finansial, semakin kecil kemungkinan untuk menghadapi tekanan finansial. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena individu dengan pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menangani pendapatan dan pengeluaran mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Zhang & Chatterjee, 2023) tekanan finansial terbukti berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara pengetahuan finansial dan kesejahteraan finansial. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sabri & Falahati, 2013) menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan keuangan, semua hubungan masih signifikan sementara efek langsung menurun. Penurunan efek langsung ini menunjukkan efek mediasi parsial tekanan keuangan.

H4: Tekanan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara pelaksanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan sesuatu. Selain itu,

metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja dalam proses penelitian, baik dalam perolehan data maupun dalam mengungkap suatu fenomena (Zulkarnaen et al., 2020). Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen, dan kesejahteraan keuangan sebagai variabel dependen, dan tekanan keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan memanfaatkan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, berlandaskan paradigma positivism (Sugiyono, 2022). Kemudian, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif penalaran. Dalam pendekatan ini, hipotesis penelitian dibuat dengan menjelaskan konsep dan teori yang relevan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah (Sugiyono, 2022).

Fokus dari penelitian ini adalah generasi sandwich yang berada di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah metode dimana jumlah sampel yang akan dianalisis ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam penelitian ini, kriteria untuk pengambilan sampelnya adalah generasi sandwich yang tinggal di Kota Kendari, sudah bekerja, dan menghidupi orang tua, anak, kakek-nenek, dan adik-adiknya. Data primer digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari

responden dengan menggunakan kuesioner dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran kuesioner untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 100 responden untuk penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan *Smart PLS 4*. *Smart PLS* yaitu suatu perangkat lunak yang dirancang untuk pengolahan data dalam model persamaan struktural (SEM) menerapkan metode *partial least squares* (PLS). Analisis PLS melibatkan dua model, yaitu model struktural (dalam) dan model pengukuran (luar). Model struktural menjelaskan kekuatan estimasi di antara konstruk, sedangkan model pengukuran menjelaskan bagaimana indikator mencerminkan variabel laten yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskripsi

Berikut merupakan hasil pengelompokan data responden yang termasuk dalam generasi sandwich di Kota Kendari, yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
		%
A. Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	41%
Perempuan	59	59%
B. Usia		
15-24 tahun	46	46%
25-34 tahun	52	52%

35-44 tahun	2	2%
45-63 tahun	0	0%
C. Status Pernikahan		
Menikah	24	24%
Belum menikah	76	76%
Duda/janda	0	0%
D. Tingkat Pendidikan		
SMP/MTS/Sederajat	0	0%
SMA/SMK/Sederajat	30	30%
Diploma (I, II, dan III)	12	12%
Sarjana (S1)/Diploma IV)	58	58%
Pascasarjana (S2 dan S3)	0	0%
E. Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	8	8%
Pengusaha	9	9%
Pengajar	10	10%
Karyawan Perusahaan	59	59%
Lainnya	14	14%

Sumber : Data Primer 2024

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden yang terlibat dalam sampel, perempuan mendominasi dengan jumlah 59 responden atau 59%, sedangkan laki-laki berjumlah 41 responden atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi sandwich di Kota Kendari didominasi oleh perempuan. Dilihat dari kategori usia, responden yang berusia 25-34 tahun mendominasi penelitian ini dengan jumlah 52 responden atau 52%. Mengenai status perkawinan, sebanyak 76 responden atau 76% berada dalam status belum menikah. Selanjutnya, sebanyak 58 responden atau sebesar 58% merupakan lulusan Sarjana (S1)/Diploma IV). Adapun untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan, penelitian ini didominasi oleh karyawan perusahaan sebanyak 59 responden atau 59%.

Hasil Uji Model Pengukuran (*outer model*) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk menilai *outer model* yang melibatkan validitas konvergen diukur dari nilai *outer loading* dan validitas diskriminan diukur dengan nilai *AVE* (*cross loading*). Validitas konvergen model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari hubungan antara nilai item/indikator dengan konstruksinya. Indikator individu dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi $> 0,70$ sangat direkomendasikan, meskipun nilai korelasi $> 0,50$ dianggap memadai (Solimun et al., 2017). Validitas diskriminan yang baik jika nilai (AVE) dengan nilai $> 0,5$.

Selain mengukur validitas konstruk melalui faktor loading, model pengukuran juga menggunakan uji *reliabilitas*. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrument pengukuran suatu konstruk benar, konsisten dan tepat. Pada PLS-SEM dengan Smart PLS, konstruk reliabilitas dapat dinilai dengan dua cara yaitu Cronbach's alpha dan Composite Reliability dengan nilai di atas 0,7.

Tabel 2. Evaluasi Pengukuran Uji *Validity* dan *Reliability*

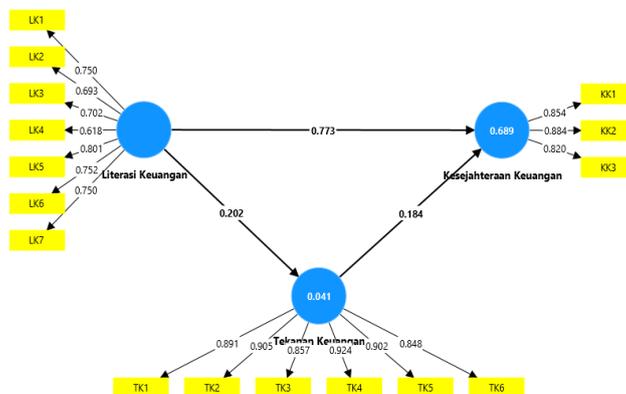
Variabel	Item	<i>Outer</i>	<i>Cronbach</i>	<i>Composite</i>	<i>AVE</i>
----------	------	--------------	-----------------	------------------	------------

	Pengukuran	Loading	Alpha	Reliability	
Literasi Keuangan	X1	0,750			
	X2	0,693			
	X3	0,702			
	X4	0,618	0,850	0,859	0,527
	X5	0,801			
	X6	0,752			
	X7	0,750			
Tekanan keuangan	Z1	0,891			
	Z2	0,905			
	Z3	0,857	0,947	0,969	0,789
	Z4	0,924			
	Z5	0,902			
	Z6	0,848			
Kesejahteraan keuangan	Y1	0,854			
	Y2	0,884	0,812	0,812	0,728
	Y3	0,820			

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 2 dapat diidentifikasi bahwa, nilai *outer loading* diatas menunjukkan semua item variabel penelitian telah memenuhi syarat dan memiliki validitas konvergen atau dinyatakan valid karena semua item memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5. Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada nilai *outer loading*, semua item variabel penelitian dinyatakan valid. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,527, 0,789 dan 0,728 yang hasilnya di atas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel

kesejahteraan keuangan, literasi keuangan, dan tekanan keuangan memiliki hubungan yang baik dengan validitas diskriminan yang baik. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* masing-masing sebesar 0,850, 0,947, dan 0,812 > 0,70. Nilai reliabilitas kompositnya juga masing-masing sebesar 0,859, 0,969 dan 0,812 > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menguji model struktural.



Gambar 1. *Output Loading Factor* Permodelan

Hasil Uji Model Struktural (*inner model*)

Setelah reliabilitas dan validitas dievaluasi, model struktural atau model *inner* harus diuji. Penilaian analisis model *inner* mencakup evaluasi nilai *R-Square*, serta pengujian hipotesis dengan mempertimbangkan nilai *original sample* dan *p-value*.

R-Square

Pengukuran statistik *R-Square*, yang menunjukkan seberapa besar variabel endogen dibandingkan dengan variabel eksogen atau endogen lainnya dalam model. Menurut Chin dan Newsted (1998), untuk nilai kategori secara kuantitatif adalah 0,19 (lemah), 0,33 (sedang) dan 0,66 (kuat). Hasil uji *R-Squared* pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel endogen <i>Square adjusted</i>	<i>R-Square</i>
Kesejahteraan keuangan 0,682	0,689
Tekanan keuangan 0,031	0,041

Sumber : Data Primer 2024

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model yang menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan memiliki nilai sebesar 0,689 yang menunjukkan kemampuan variabel literasi keuangan (x) dalam menerangkan variabel kesejahteraan keuangan (Y) adalah 68,9%. Oleh karena itu, model ini termasuk dalam kategori yang kuat. Pengaruh pengetahuan finansial terhadap stres keuangan memberikan nilai sebesar 0,041 yang artinya kemampuan variabel literasi keuangan

(X) dalam menjelaskan variabel tekanan keuangan (Z) 0,41%, yang menunjukkan model ini termasuk dalam kategori lemah.

Hasil Analisis Estimate For Path Coefficients

Hasil penentuan signifikan variabel eksogen dan endogen dengan memeriksa koefisien parameter dan T statistik menggunakan metode bootstrapping pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Eksogen Terhadap Endogen	Nilai <i>Original Sample (O)</i>	Nilai T Statistics	Nilai P Values
Pengaruh Langsung			
Literasi Keuangan (X) -> Kesejahteraan keuangan (Y)	0,773	20,268	0,000
Literasi Keuangan (X) -> Tekanan	0,202	2,126	0,017

keuangan (Z)			
Tekanan Keuangan (Z) -> Kesejahteraan			
Keuangan (Y)	0,184	3,649	0,000
Pengaruh Mediasi			
Literasi Keuangan (X) -> Tekanan keuangan (Z) ->			
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0,037	1,709	0,044

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4, seluruh hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh signifikan. Semua hipotesis tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu memiliki t-statistic >1,96 dan p-values <0,05.

Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Hasil pengujian koefisien pada parameter untuk menguji literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan menunjukkan, nilai sampel asli 0,773 dan nilai P-Value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, dengan nilai yang diperoleh dapat memenuhi syarat untuk menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial generasi sandwich di Kota Kendari. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan dapat memberikan dampak positif pada individu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Sejalan dengan (Wahyuni at al. 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dan tingkat pendapatan memungkinkan

individu untuk merencanakan keuangan jangka panjang yang efektif .

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang termasuk generasi sandwich di Kota Kendari berada pada kategori baik dalam literasi keuangan, sehingga kesejahteraan keuangannya pun masih dalam kategori yang sama. Seperti dalam analisis deskripsi terkait literasi keuangan terhadap penganggaran keuangan menunjukkan rata-rata yang tinggi. Secara khusus indikator penganggaran keuangan yang menyatakan, “penganggaran keuangan yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari,” Ini berarti bahwa generasi sandwich di Kota Kendari merasa semakin tinggi literasi keuangan mereka, maka semakin besar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik dan meningkatkan kesejahteraannya.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu (Trisuci, 2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Serta sejalan juga dengan penelitian (Salsabila & Hapsari, 2022) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini memperkuat bukti bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kesejahteraan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan

(Prameswar et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada keluarga di Surabaya. Sehingga perbedaan hasil penelitian ini terletak pada objeknya, yang dimana hasil penelitian objeknya pada generasi sandwich di Kota Kendari sedangkan pada penelitian sebelumnya objeknya pada keluarga di Surabaya.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap tekanan keuangan

Hasil pengujian koefisien pada parameter untuk menguji literasi keuangan terhadap tekanan keuangan menunjukkan, nilai sampel asli 0,202 dan nilai P-Value sebesar 0,017 (kurang dari 0,05) maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap tekanan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Temuan (Zhang & Chatterjee, 2023) mengatakan literasi keuangan memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mengelola keuangannya, sehingga dapat mengurangi stres yang disebabkan oleh lingkungan ekonomi. Jadi, jika semakin tinggi literasi keuangannya, maka semakin tinggi kemampuannya dalam menghadapi tekanan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata generasi sandwich di Kota Kendari mempresepsikan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan pembayaran dan kemampuannya dalam mengolah pendapatan. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat generasi sandwich di Kota Kendari berada pada kategori tinggi dalam literasi keuangan, sehingga dengan literasi keuangan yang tinggi dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tekanan keuangan, jadi semakin tinggi kemampuan pengetahuan semakin mampu menghadapi tekanannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian (Zhang & Chatterjee, 2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan. Hal ini menambah bukti yang mendukung pentingnya literasi keuangan dalam konteks menghadapi tekanan keuangan. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian (Magli et al., 2021) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berhubungan negatif terhadap tekanan finansial.

3. Pengaruh tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Hasil uji koefisien pada parameter untuk menguji tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan menunjukkan, nilai sampel asli 0,184 dan nilai P-Value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan finansial terhadap kesejahteraan finansial pada generasi sandwich di Kota Kendari. Tekanan keuangan dapat dipersepsikan sebagai pemenuhan kewajiban finansial dan ketersediaan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial, terutama pada generasi sandwich yang seringkali harus membiayai orang tua, anak, dan saudara kandungnya secara finansial, seperti biaya hidup atau tanggungan keluarga. Hal ini, serupa dengan yang dikemukakan oleh Yates, (2007), bahwa ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keuangan dasar untuk mempertahankan standar hidup dapat menyebabkan timbulnya tekanan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuannya dalam menghadapi tekanan keuangan, maka semakin tinggi kesejahteraan keuangannya. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata generasi sandwich di Kota Kendari mempresepsikan kemampuannya dalam keterampilan

mengelola keuangan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat generasi sandwich di Kota Kendari merasa semakin tinggi kemampuannya dalam menghadapi tekanan keuangan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka, jadi semakin tinggi kemampuan dalam menghadapi tekanan keuangan maka, semakin mampu meningkatkan kesejahteraan keuangannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Loo et al., 2023) yang menyatakan bahwa tekanan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Osman et al., 2018) menyatakan bahwa tekanan finansial berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini memperkuat bukti bahwa kemampuan dalam menghadapi tekanan keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kesejahteraan keuangan. Namun penelitian tersebut berbeda dengan (Rahman et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan dengan kesejahteraan keuangan.

4. Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimediasi tekanan keuangan

Hasil uji koefisien pada parameter untuk menguji literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui tekanan keuangan yang menunjukkan, nilai sampel asli 0,037 dan nilai P-Value sebesar 0,044 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, dengan nilai yang diperoleh dapat memenuhi syarat untuk menerima H_4 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan finansial dapat memediasi antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan, yang berarti bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang

tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya melalui kemampuannya didalam mengelola tekanan keuangannya. Sehingga dengan literasi keuangan generasi sandwich di Kota Kendari mampu menghadapi tekanan keuangannya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Tekanan keuangan berfungsi sebagai penghubung antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Semakin rendahnya tingkat literasi keuangan individu, maka semakin tinggi pula tekanan finansial yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya. Menurut (Zhang & Chatterjee, 2023) individu yang mengalami tekanan keuangan tidak yakin akan hasil finansial yang diharapkan dimasa mendatang, yang dapat menyebabkan persepsi yang lebih rendah terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang termasuk generasi sandwich di Kota Kendari mampu menghadapi tekanan keuangan, karena tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga kesejahteraan finansialnya pun mencapai kategori baik.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Prakash et al., 2022) yang mengindikasikan bahwa tekanan keuangan memiliki peran mediasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Ini menambah bukti bahwa literasi keuangan secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, tetapi bisa juga dengan kemampuannya dalam mengolah tekanan keuangannya, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraannya. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Zhang & Chatterjee, 2023) menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak memediasi hubungan antar literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimediasi tekanan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Generasi sandwich dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik.
2. Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap tekanan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Generasi sandwich dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan keuangan.
3. Tekanan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Generasi sandwich yang mampu mengatasi tekanan keuangan dengan baik cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi.
4. Tekanan keuangan memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Artinya, literasi keuangan tidak hanya secara langsung memengaruhi kesejahteraan keuangan, tetapi juga melalui kemampuan generasi sandwich dalam mengelola tekanan keuangan.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dengan tidak mempertimbangkan variabel-variabel

yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan keuangan, karena fokus penelitian ini hanya mengenai bagaimana literasi keuangan berpengaruh pada kesejahteraan keuangan yang dimediasi tekanan keuangan. Selain itu, adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti atas besarnya jumlah sampel yang lebih terbatas serta analisis data yang memiliki keterbatasan dalam menguji hubungan kualitas yang kompleks dan tidak dapat mengontrol pengaruh variabel tambahan yang tidak diukur dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih mengeksplorasi variabel-variabel lainnya yang di nilai memiliki dampak terhadap kesejahteraan keuangan, seperti perilaku keuangan, pendapatan dan menambahkan jumlah sampel penelitian. Disarankan juga bagi penelitian yang akan datang untuk menambahkan variabel gender sebagai variabel yang memoderasi atau memediasi hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). *2322-Article Text-6497-1-10-20220403*. 3(2), 178–187.
- Loo, M. W., Kuah, Y. C., & Liew, F. M. (2023). *Factors Affecting Subjective Financial Well-Being of Emerging Adults in Malaysia*. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-99-2_11
- Madi, R. A., & Rauf, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Stres Keuangan Sebagai Variabel

- Intervening. *Center for Open Science*, 1–14.
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of Financial Behavior, Financial Stress and Locus of Control on Financial Well-Being among B40 Households in Selangor During the Pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 468–486. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11792>
- Muat, S., & Henry, K. (2023). Lecturers' financial wellness: The role of religiosity, financial literacy, behavior, and stress with gender as the moderating variable. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 427–449. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17428>
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>
- Nuryasman MN, & Elizabeth Elizabeth. (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1322>
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijsms.v3i1.8041>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Prameswar, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 511–522. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rohmah, F. N. (2023). *Riset: Separuh Responden Usia Produktif Adalah Generasi Sandwich*. <https://tirto.id/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwichi-gRin>
- Sabri, M. F., & Falahati, L. F. (2013).

- Predictors of Financial Well-Being among Malaysian Employees: Examining the Mediate Effect of Financial Stress. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1(3), 61. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v1i3.9130>
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i2.14538>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian manajemen*.
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.278>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181–193.
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di Kpu Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(June), 222–243. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/372>